

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemerintah Indonesia berusaha untuk meningkatkan penerimaan negara khususnya di sektor pajak. Penerimaan negara akan digunakan untuk pembangunan infrastruktur yang menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan pendidikan. Hal ini dapat dikatakan bahwa penerimaan negara di sektor pajak memiliki peran penting dalam kebijakan pemerintah.

Pemerintah Indonesia sendiri semakin giat dalam melakukan optimalisasi pajak dari tahun ke tahun. Pemerintah menggunakan pajak untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Pendapatan negara dalam APBN di tahun 2019 mencapai Rp 2.165.100.000.000, penerimaan pajak untuk APBN mencapai Rp 1.786.400.000.000, dan penerimaan negara bukan dari pajak mencapai Rp 378.300.000.000 (Akhir et al., 2019). Dari hasil tersebut diketahui bahwa lebih besar penerimaan yang berasal dari pajak dibandingkan dengan penerimaan yang berasal bukan dari pajak.

Perusahaan menyadari bahwa pajak sangat berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan, yaitu pada laporan laba rugi yang digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Laba bersih yang terdapat di laporan laba rugi menjadi tolok ukur perusahaan dalam menilai besar kecilnya pajak yang akan dibayarkan. Apabila perusahaan menerima laba yang besar, maka semakin besar juga perusahaan akan membayarkan pajaknya. Laba tersebut akan berpengaruh ke penerimaan negara khususnya sektor pajak. Perusahaan akan menganggap besarnya pajak yang ditanggung akan mengurangi laba yang seharusnya diterima.

Dalam teori keagenan, ada dua pihak yaitu pihak prinsipal atau pemerintah dan pihak agen atau perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan pendapatan yang diterima, tetapi pemerintah dan perusahaan meningkatkan pendapatan untuk kepentingannya masing-masing. Pemerintah menginginkan adanya peningkatan pendapatan pajak dari aktivitas yang dilakukan oleh

perusahaan dan perusahaan menginginkan peningkatan pendapatan perusahaan dimana kedua hal tersebut memicu adanya konflik. Pemerintah mengharapkan laba yang diterima perusahaan besar sehingga menghasilkan beban pajak yang tinggi pula, tetapi perusahaan menginginkan laba yang tinggi dengan beban pajak yang seminimal mungkin.

Perusahaan menginginkan laba yang diterima terus meningkat namun perusahaan juga menginginkan pembayaran pajak yang kecil maka dari itu perusahaan akan melakukan berbagai upaya agar dapat mengurangi beban pajak sekecil mungkin. Pandangan pajak menurut perusahaan adalah sebagai beban karena dapat mengurangi penerimaan laba bersih oleh perusahaan sehingga perusahaan berusaha melakukan segala cara agar bisa membayar beban pajak seminimal mungkin (Afifah dan Hasymi, 2020). Hal ini dilakukan perusahaan agar laba yang diterima tidak terlalu kecil akibat pembayaran pajak yang besar. Salah satu cara yang dilakukan adalah manajemen pajak, dimana tindakan tersebut bukanlah hal yang melanggar aturan dan hukum. Manajemen pajak bisa menjadi kesempatan untuk memanfaatkan celah agar bisa meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan.

Menurut Astuti (2016), perencanaan pajak yang efektif bisa diketahui dari tarif pajak efektif perusahaan. Tarif pajak efektif perusahaan yang rendah akan menyebabkan beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan menjadi rendah pula, sehingga diketahui bahwa semakin rendahnya tarif pajak efektif perusahaan maka akan membuat perencanaan pajak dalam perusahaan tersebut semakin efektif. Tarif pajak efektif perusahaan sering kali dipakai oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan untuk membuat kebijakan dari sistem perpajakan di perusahaan. Tarif pajak efektif dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar pajak yang harus dibayarkan dari laba yang diterima perusahaan. Tarif pajak efektif pada perusahaan memiliki tarif yang berbeda-beda. Hal itu dikarenakan adanya perbedaan pencatatan akuntansi dan karakteristik perusahaan. Hal ini juga tergantung bagaimana perusahaan melakukan manajemen pajak untuk mengontrol beban pajak agar bisa dibayarkan seminimal mungkin. Tarif pajak efektif diketahui sebagai alat ukur dalam manajemen pajak. Perusahaan yang menginginkan tarif pajak efektif

perusahaannya rendah akan lebih banyak melakukan manajemen pajak. Hubungan ini terjadi karena manajemen pajak dan tarif pajak efektif saling berkaitan satu sama lain tetapi bergerak ke arah yang berlawanan. Hubungan terbalik ini dirumuskan dalam $f(x) = -x$, artinya semakin rendah tarif pajak efektif perusahaan maka diperlukan kinerja yang lebih untuk melakukan manajemen pajak.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen pajak yaitu intensitas persediaan, intensitas modal, dan transaksi hubungan istimewa. Perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi baik jika perusahaan memiliki perputaran persediaan yang seimbang dengan banyaknya persediaan. Menurut Steven, Ratnawati, dan Julita (2018) banyaknya persediaan yang ada di perusahaan akan menimbulkan biaya tambahan karena diperlukan penyimpanan persediaan. Tidak hanya penyimpanan persediaan tetapi juga biaya bahan, biaya tenaga kerja, dan biaya produksi. Biaya tambahan tersebut nantinya akan diakui di luar dari persediaan dimana biaya tersebut akan menjadi pengurang laba dan akan mengurangi beban pajak perusahaan. (Steves et al., 2018). Penelitian menurut Azizah (2018) menyatakan hal yang berbeda karena dikatakan perusahaan yang memiliki intensitas persediaan yang lebih tinggi biasanya akan memiliki tarif pajak efektif yang tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut tidak menggunakan penyimpanan dalam persediaan sehingga tidak timbul adanya biaya tambahan yang akan menjadi pengurang laba. Hasil penelitian Azizah (2018) ditemukan bahwa intensitas persediaan berpengaruh secara positif terhadap tarif pajak efektif perusahaan sedangkan pada penelitian Pertiwi, Manik, dan Husna (2018) menunjukkan hasil bahwa intensitas persediaan berpengaruh secara negatif terhadap tarif pajak efektif perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi manajemen pajak yaitu intensitas modal. Intensitas modal berasal dari investasi dalam bentuk aset tetap. Aset tetap memiliki biaya penyusutan yang menjadi sebuah beban yang diakui dalam perpajakan sehingga dapat mengurangi laba perusahaan dan juga mengurangi beban pajak yang harus dibayar perusahaan, maka dari itu perusahaan mengharapkan investasi yang lebih besar pada aset tetap perusahaan agar bisa mengurangi beban pajak. Penelitian menurut Pertiwi, Manik, dan Husna (2018) mengatakan bahwa intensitas modal

berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif, namun berbeda dengan penelitian Steven, Ratnawati, dan Julita (2018) dimana dikatakan bahwa intensitas modal berpengaruh secara negatif terhadap tarif pajak efektif. Dalam penelitian ini hasil penelitian dikatakan negatif karena tarif pajak efektif memiliki hubungan terbalik dengan intensitas modal, dimana satu variabel meningkat akan membuat variabel lainnya menurun. Hal ini menunjukkan semakin besar intensitas modal maka tarif pajak efektif akan menurun yang disebabkan oleh adanya biaya penyusutan untuk mengurangi beban pajak perusahaan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi manajemen pajak adalah transaksi hubungan istimewa. Hubungan istimewa bisa terjadi di perusahaan dalam negeri maupun di luar negeri. Tujuan perusahaan melakukan transaksi hubungan istimewa adalah meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan. Perbedaan terkait pengenaan tarif pajak antara negara satu dengan negara lain menyebabkan perusahaan melakukan aktivitas harga transfer ke negara yang mempunyai tarif pajak yang rendah. Harga transfer berarti mentransfer keuntungan ke negara yang mempunyai tarif pajak rendah karena di negara tersebut mempunyai tarif pajak yang tinggi. Hal ini dilakukan perusahaan karena ingin meminimalkan beban pajak dan tidak ingin laba yang seharusnya diterima lebih kecil karena membayar beban pajak perusahaan yang tinggi. Perusahaan dengan sengaja melaporkan beban yang tinggi di negara yang mempunyai tarif pajak tinggi karena diharapkan dapat membuat laba yang diterima menurun dan juga beban pajak ikut menurun. Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pertiwi, Manik, dan Husna (2018), transaksi hubungan istimewa berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif, dengan menggunakan piutang hubungan istimewa sebagai perhitungannya. Semakin tinggi adanya transaksi hubungan istimewa maka semakin rendah tarif pajak efektifnya. Hal ini disebabkan oleh adanya manajemen pajak dengan mentransfer laba ke negara yang memiliki tarif pajak rendah agar beban pajak bisa berkurang. Hasil penelitian ini dikatakan negatif karena tarif pajak efektif memiliki hubungan terbalik dengan transaksi hubungan istimewa, dimana dua variabel yang saling berkaitan bergerak ke arah berlawanan satu sama lain.

Berbeda pada penelitian Oktavia, dkk (2012) ditemukan hasil bahwa transaksi hubungan istimewa memiliki pengaruh positif terhadap tarif pajak efektif.

Penelitian ini juga akan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Adapun tujuan penelitian adalah menguji dan mengetahui pengaruh intensitas persediaan, intensitas modal, dan transaksi hubungan istimewa terhadap manajemen pajak. Penelitian ini dilakukan karena masih adanya perbedaan terkait hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu membuat ketertarikan untuk meneliti kembali. Variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan. Menurut Hati, Mulyati dan Kholila (2019) mengatakan bahwa perusahaan yang berskala besar membayar pajak lebih besar daripada perusahaan yang berskala kecil. Hal ini dikarenakan besarnya perusahaan akan memiliki jumlah laba, total aset, total penjualan dan beban pajak yang besar. Semakin besar beban pajak maka perusahaan akan melakukan manajemen pajak.

Penelitian ini memakai lima tahun pengamatan yaitu tahun 2015 – 2019 yang diharapkan akan menggambarkan kondisi terbaru dari penelitian yang dilakukan sebelumnya. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur termasuk perusahaan berskala besar yang terdiri dari sub sektor industri dan jika dibandingkan dengan perusahaan lain maka perusahaan manufaktur lebih banyak memiliki data yang beragam untuk diteliti sehingga bisa melakukan perbandingan antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pemaparan pada latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Apakah intensitas persediaan berpengaruh terhadap manajemen pajak perusahaan manufaktur di Indonesia?
2. Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap manajemen pajak perusahaan manufaktur di Indonesia?

3. Apakah transaksi hubungan istimewa berpengaruh terhadap manajemen pajak perusahaan manufaktur di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini:

1. Menganalisis pengaruh intensitas persediaan terhadap manajemen pajak perusahaan manufaktur di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh intensitas modal terhadap manajemen pajak perusahaan manufaktur di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh transaksi hubungan istimewa terhadap manajemen pajak perusahaan manufaktur di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, terdapat 2 manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Akademis
Adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dan dapat memberikan referensi atau acuan bagi penelitian di masa mendatang.
2. Manfaat Praktis
Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat untuk perusahaan sebagai masukan mengenai intensitas persediaan, intensitas modal, dan transaksi hubungan istimewa yang mempengaruhi manajemen pajak.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Di dalam bab ini berisikan penjelasan dasar dalam melakukan kegiatan penelitian untuk menjelaskan beberapa hal dasar dalam proses pembuatan topik permasalahan penelitian seperti latar belakang yang berisikan informasi yang berkaitan dengan dasar

adanya topik permasalahan penelitian, rumusan masalah yang berisikan daftar pertanyaan terkait pengaruh variabel-variabel dalam penelitian, tujuan penelitian yang sesuai dengan isi dari rumusan masalah, manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat akademis dan manfaat praktis, dan sistematika penulisan skripsi untuk mendukung susunan penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Di dalam bab ini akan dijelaskan secara detail landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu teori keagenan, pajak, manajemen pajak, tarif pajak efektif, intensitas persediaan, intensitas modal, dan transaksi hubungan istimewa. Kemudian pada bab ini terdapat penelitian terdahulu yang dibuat sebagai acuan penelitian, pengembangan hipotesis atau dugaan sementara, dan model penelitian yang terdiri dari variabel dependen, variabel independen dan variabel kontrol.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Di dalam bab ini berisikan penjelasan tentang desain penelitian yang menggunakan penelitian kuantitatif; identifikasi variabel yang terdiri dari variabel dependen, variabel independen dan variabel kontrol; definisi operasional dan pengukuran variabel; jenis dan sumber data dengan menggunakan data sekunder; metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi; populasi, sampel, teknik penyampelan data dengan metode *purposive sampling*; dan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yang terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji kelayakan model dan analisis regresi.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab ini akan dijelaskan tentang gambaran umum objek penelitian yang berisikan informasi dari perusahaan yang dijadikan sampel penelitian; deskripsi data dari masing-masing variabel; hasil analisis data dari uji asumsi klasik, uji kelayakan model dan analisis regresi; dan pembahasan hasil penelitian dimana hasil yang telah diuji dilakukan pembahasan terhadap hasilnya.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Di dalam bab penutup ini berisikan tentang simpulan dari keseluruhan pembahasan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya. Hasil dari pembahasan-pembahasan tersebut disimpulkan secara jelas dan juga peneliti menuliskan keterbatasan yang dialami selama penelitian ini dan saran yang akan dilakukan untuk penelitian selanjutnya.